

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian merupakan suatu proses untuk mencari, mengetahui, memahami dan membuktikan suatu kebenaran dari suatu fenomena atau fakta berdasarkan data yang diolah secara sistematis dan terstruktur, yang bertujuan untuk memahami atau untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan yang terkait dengan fenomena tersebut (Riyanto & Aglis, 2020). Desain penelitian merupakan pedoman peneliti dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data dengan tujuannya untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian.

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausah melalui Sikap Berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di UPI. Objek pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UPI karena mahasiswa UPI telah dibekali mata kuliah kewirausahaan dan adanya Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) sehingga mahasiswa UPI memiliki peluang untuk menjadi pengusaha sebelum maupun setelah lulus dari perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Riduwan & Akon (2010) metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa mempertimbangkan sebelum dan sesudahnya. Penelitian verifikatif menurut Arikunto (2014:15) adalah “Penelitian yang dilakukan dengan mengecek kebenaran penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya”. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu

pendekatan yang semua datanya diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Menurut (Sugiyono, 2019:15) :

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Metode penelitian survey merupakan metode yang dilakukan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Menurut Sugiyono (2019) metode survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi kecil atau besar, akan tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan melakukan pengujian serta memverifikasi kebenaran hipotesis mengenai pengaruh *Need for Achievement* , *Locus of Control* terhadap intensi Berwirausaha melalui sikap berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi.

B. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan operasional adalah penentu konstruk variabel yang sifatnya dapat dipelajari dan dapat diukur. Operasionalisasi variabel yang digunakan oleh peneliti adalah untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu luas.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipaparkan bahwa operasionalisasi variabel memaparkan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti serta mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama dalam mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Variabel penelitian merupakan hal yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sesuatu yang akan diteliti dan dapat menghasilkan informasi dari penelitian yang telah dilakukan . Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel mediasi atau *intervening*.

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu :

a. *Need For Achievement* (X1)

Need for achievement merupakan suatu kebutuhan atau keinginan seseorang untuk berusaha lebih baik dalam mencapai kesuksesan akan tujuan yang telah ditargetkan. Kebutuhan berprestasi sebagai perjuangan pribadi seorang individu untuk mencapai tujuan dalam lingkungan sosial mereka. Terdapat lima indikator *need for achievement* dengan merujuk pada pendapat McClland yang memaparkan terdapat lima indikator yaitu; 1) kebutuhan akan prestasi (dorongan untuk menungguli); 2) bertanggung jawab; 3) berani mengambil resiko; 4) kemampuan mengatasi kendala (memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan dirinya); 5) membutuhkan umpan balik (memiliki keinginan untuk mendapatkan respon atau umpan balik terhadap suatu permasalahan).

b. *Locus Of Control* (X2)

Locus of Control merupakan keyakinan pribadi mengenai kontrol dalam hidupnya, dimana dalam suatu kejadian pribadi dianggap keberhasilannya berasal dari hasil usaha dan kemampuan sendiri ataupun hanya keberuntungan semata. *Internal locus of control* adalah keyakinan bahwa individu merupakan pemegang kendali atas apa yang terjadi pada dirinya (Robbins & Judge, 2014). Mahasiswa UPI yang mempunyai *internal locus of control* maka akan munculnya keyakinan dan kemampuan didalam diri setiap individu bahwa dirinya sendiri yang mampu mengontrol setiap peristiwa yang terjadi dihidupnya. Dari keyakinan yang dimiliki tersebut akan menuntun mahasiswa untuk cenderung lebih termotivasi serta selalu mengupayakan prestasi. Dalam TPB *locus of control* masuk ke ranah faktor personal dan persepsi kontrol perilaku. *Locus of control* juga dipercaya sebagai pengukuran yang tepat dalam mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang, dengan indikator yang digunakan dalam penInternal Locus Of Control yang dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikembangkan

dari pendapat Rotter (1996) yaitu; 1) Suka bekerja keras; 2) pengendalian diri/keyakinan pada tindakan sendiri; 3) keyakinan mencapai tujuan; 4) keyakinan akan konsekuensi positif.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel): Y

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2016:61) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi. Intensi berwirausaha merupakan komitmen untuk melalui sebuah bisnis baru dan merupakan proses seseorang untuk memulai sebuah bisnis yang baru dan merupakan proses seseorang untuk menjadi wirausaha (Shirokova et al., 2015). Intensi berwirausaha menurut Horn (dalam Vemmy, 2012) merupakan keyakinan yang dapat membentuk tindakan dan perilaku seseorang dalam berwirausaha. Keyakinan untuk bertindak ini dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Indikator intensi berwirausaha menurut (Islamiyah, 2020) sebagai berikut:

- a. Memilih karier sebagai wirausahawan.
- b. Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain
- c. Keinginan menjadi pemilik usaha
- d. Bertekad untuk membuat usaha dimasa depan.

Berdasarkan pemaparan di atas individu perlu memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha dengan pertimbangan rencana bisnis yang matang. Indikator diatas dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui intensi berwirausaha setiap individu.

3. Variabel Mediasi (Intervening Variabel): Z

Menurut Sugiyono (2016) variabel *intervening* merupakan variabel yang secara teoritis akan mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Mursid (2016:59) “Variabel mediasi atau *intervening* merupakan variabel antara atau mediating yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen (*predictor*) dengan variabel dependen (*predictand*)”. Variabel *intervening* merupakan variabel antara yang terletak

diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* yaitu. Sikap berwirausaha berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan tantangan, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan (Dewi, 2016). Semakin siap seseorang dalam merespon hal tersebut, maka seseorang tidak akan ragu ketika dihadapkan pilihan untuk menjadi wirausaha atau tidak. Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Semakin siap seseorang dalam merespon hal tersebut, maka seseorang tidak akan ragu ketika dihadapkan pilihan untuk menjadi wirausaha atau tidak. Menurut Pranata et al. (2021) indikator yang menentukan sikap kewirausahaan seseorang yaitu; 1) Minat terhadap peluang usaha; 2) Berpikir kreatif dan inovatif; 3) Memiliki sikap positif terhadap kegagalan bisnis 4) Memiliki keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab; 5) Suka menghadapi risiko dan tantangan.

Variabel-variabel di atas dijabarkan secara operasional dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Need for Achievement</i> (X1)	1. Kebutuhan akan prestasi	Interval
	2. Bertanggung jawab	
	3. Berani mengambil resiko	
	4. Kemampuan mengatasi kendala (yakin terhadap kemampuannya)	
	5. Membutuhkan umpan balik	

<i>Locus Of Control</i> (X2)	1. Suka bekerja keras	Interval
	2. Pengendalian diri/ Keyakinan pada tindakan sendiri	
	3. Keyakinan mencapai tujuan	
	4. Keyakinan atas konsekuensi positif	
Sikap Berwirausaha (Z)	1. Minat terhadap peluang usaha	Interval
	2. berpikir kreatif dan inovatif	
	3. memiliki sikap positif terhadap kegagalan bisnis	
	4. memiliki keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab	
	5. Berani menghadapi risiko dan tantangan	
Intensi Berwirausaha (Y)	1. Memilih karir sebagai wirausahawan	Interval
	2. Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain	
	3. Keinginan menjadi pemilik usaha	
	4. Bertekad untuk membuat usaha dimasa depan	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian (Riyanto & Aglis, 2020). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi FPEB UPI yang tercatat aktif dan telah mengontrak mata kuliah kewirausahaan berjumlah 244 mahasiswa.

Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah populasi mahasiswa pendidikan akuntansi FPEB UPI.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1.	2020	90
2.	2021	74
3.	2022	80
Total Populasi		244

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber-sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi” (Riduwan 2010:56). Salah satu syarat dalam penarikan sampel bahwa sampel harus bersifat representatif, artinya sampel yang digunakan harus mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dari populasi yang ditentukan, menggunakan teknik *simple random sampling*. “*Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut” (Riduwan, 2010:58).

Maka untuk menentukan sampel penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2010:65)

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{244}{244(0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{244}{244(0.0025) + 1} \\ &= 151.55 \text{ dibulatkan menjadi } 152 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 152 orang mahasiswa dari keseluruhan total populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI yang sudah atau sedang mengontrak mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan hasil pengujian.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel pada tiap Angkatan secara proporsional dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012: 44)

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel pada masing-masing Angkatan, sebagai berikut :

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Mahasiswa Pada Setiap Angkatan

Angkatan	Jumlah	Perhitungan	Sampel (Orang)
2020	90	$\frac{90}{244} \times 152 = 56,06$	56
2021	74	$\frac{74}{244} \times 152 = 46,09$	46
2022	80	$\frac{80}{244} \times 152 = 49,83$	50
Jumlah Proporsi Sampel			152

Sumber: Data diolah

Maka dapat diketahui banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 152 mahasiswa pendidikan akuntansi UPI. Jumlah sampel tersebut terbagi menjadi 56 orang dari angkatan 2020, 46 orang dari angkatan 2021, dan 50 orang dari Angkatan 2022.

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan *simple random sampling* yaitu acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila jumlah populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel dengan cara tersebut dilakukan karena anggota populasi yakni mahasiswa pendidikan akuntansi UPI memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga peneliti menentukan sampel sebanyak 152 orang yang dianggap sampel yang dapat mewakili (representatif) anggota populasi. Prosedur pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar seluruh unit sampel.

- b. Memberikan nomor secara berurutan untuk semua satuan sampel, kemudian menuliskannya pada kertas.
- c. Menggulung kertas tersebut dan memasukkan gulungan kertas tersebut dalam kaleng atau tempat sejenisnya.
- d. Mengambil gulungan kertas tersebut satu persatu sampai mencapai sejumlah sampel yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Adapun menurut Riduwan (2010:97) “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara peneliti dalam mencari atau mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini sumber data merupakan data primer yaitu sumber langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisoner (angket).

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:219).

Menurut Riduwan (2010: 99) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel *need for achievement*, *locus of control*, sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha. Skala pengukuran dalam instrument penelitian ini menggunakan skala numerik (*numeric scale*). Menurut Sekaran & Bougie (2017) skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial sematik, dengan perbedaan nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada ujung keduanya. Adapun pilihan angket yang akan diberikan terdiri dari angka 1

sampai dengan 5. Penggunaan angket dengan skala numerikal digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Skala Numerik

NO	Pertanyaan /Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

(Sekaran dan Bougie, 2017:28)

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skor 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
2. Skor 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
3. Skor 3 dinyatakan untuk pernyataan sedang
4. Skor 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
5. Skor 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Suatu instrumen penelitian yang baik harus diuji agar menunjukkan hasil yang tidak diragukan kebenarannya dengan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan diuji terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu *need for achievement*, *locus of control*, sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha.

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2019) bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} di mana $df = n-2$ dengan signifikan 5%. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* menurut Sugiyono (2019:273) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2019:273)

Keterangan :

- r_{xy} = Nilai koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan
- N = Jumlah responden
- X = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = Skor total item instrumen
- $\sum X_i$ = Jumlah skor dalam distribusi
- $X \sum x_i$ = Jumlah skor dalam distribusi
- $Y \sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor
- $X \sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan pengolahan data dengan bantuan SPSS Versi 21. Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

- 1) Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid
Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
- 2) Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Apabila terdapat item pertanyaan yang tidak valid, maka dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Memperbaiki pertanyaan dalam angket atau kuesioner yang tidak valid dan membagikan ulang kepada responden untuk dijawab.
- b. Membuang item-item pertanyaan yang tidak valid dalam angket atau kuesioner.
- c. Melakukan prediksi angket atau kuesioner.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan kepada 45 mahasiswa di luar sampel. Pengujian validitas menggunakan bantuan *software SPSS Statistics*

21. Diketahui jumlah sampel sebesar 45 mahasiswa dengan taraf signifikansi 5%, maka r_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 0,294. Instrument ini dikatakan valid apabila koefisien korelasi product moment $r_{hitung} > 0,294$. Berikut merupakan hasil perhitungan angket uji coba penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas *Need For Achievement*

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,602	0,294	Valid
2.	0,524	0,294	Valid
3.	0,681	0,294	Valid
4.	0,612	0,294	Valid
5.	0,534	0,294	Valid
6.	0,584	0,294	Valid
7.	0,651	0,294	Valid
8.	0,792	0,294	Valid
9.	0,674	0,294	Valid
10.	0,714	0,294	Valid
11.	0,778	0,294	Valid
12.	0,707	0,294	Valid
13.	0,776	0,294	Valid
14.	0,572	0,294	Valid

(Sumber : Data diolah dari hasil uji validitas *need for achievement*)

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui dari 14 item pernyataan yang telah dibuat, setelah dilakukan uji validitas terdapat 14 item pernyataan dinyatakan valid, sehingga item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapat data mengenai variabel *Need For Achievement*, sebanyak 14 item pernyataan.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas *Locus Of Control*

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,627	0,294	Valid
2.	0,576	0,294	Valid
3.	0,299	0,294	Valid
4.	0,531	0,294	Valid
5.	0,469	0,294	Valid
6.	0,481	0,294	Valid
7.	0,623	0,294	Valid
8.	0,644	0,294	Valid
9.	0,721	0,294	Valid
10.	0,787	0,294	Valid
11.	0,738	0,294	Valid

(Sumber : Data diolah dari hasil uji validitas locus of control)

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui terdapat 11 item pernyataan yang menunjukkan hasil valid, sehingga item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapat data mengenai variabel *Locus Of Control*, sebanyak 11 item pernyataan.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Sikap Berwirausaha

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,533	0,294	Valid
2.	0,520	0,294	Valid
3.	0,684	0,294	Valid
4.	0,494	0,294	Valid
5.	0,645	0,294	Valid
6.	0,560	0,294	Valid
7.	0,658	0,294	Valid
8.	0,776	0,294	Valid
9.	0,742	0,294	Valid

10.	0,760	0,294	Valid
11.	0,764	0,294	Valid
12.	0,685	0,294	Valid
13.	0,800	0,294	Valid
14.	0,579	0,294	Valid
15.	0,560	0,294	Valid
16.	0,730	0,294	Valid
17.	0,737	0,294	Valid
18.	0,746	0,294	Valid
19.	0,660	0,294	Valid

(Sumber : Data diolah dari hasil uji validitas sikap berwirausaha)

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui terdapat 19 item pernyataan yang telah dilakukan uji validitas terdapat 19 item pernyataan dinyatakan valid. Karena seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapat data mengenai variabel sikap berwirausaha, sebanyak 19 item pernyataan.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,745	0,294	Valid
2.	0,736	0,294	Valid
3.	0,688	0,294	Valid
4.	0,707	0,294	Valid
5.	0,754	0,294	Valid
6.	0,710	0,294	Valid
7.	0,794	0,294	Valid
8.	0,745	0,294	Valid
9.	0,710	0,294	Valid
10.	0,707	0,294	Valid

(Sumber : Data diolah dari hasil uji validitas intensi berwirausaha)

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui terdapat 10 item pernyataan yang telah dilakukan uji validitas terdapat 10 item pernyataan dinyatakan valid. Karena seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapat data mengenai variabel intensi berwirausaha, sebanyak 10 item pernyataan.

Tabel 3. 9
Ringkasan Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Item Pernyataan		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	<i>Need for Achievement (X1)</i>	14	14	0
2.	<i>Locus of Control (X2)</i>	11	11	0
3.	Sikap Berwirausaha (Z)	19	19	0
4.	Intensi Berwirausaha (Y)	10	10	0
Total		54	54	0

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 21 for windows* dapat diketahui hasil uji validitas untuk 66 item pernyataan, terdiri dari 14 item mengenai *Need for Achievement*, 11 item pernyataan *Locus of Control*, 19 item pernyataan mengenai sikap berwirausaha, dan 10 item pernyataan mengenai intensi berwirausaha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 54 item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup

dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α) yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto S.,2016)

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian dari setiap item

σ_t^2 = Varians total

k = Jumlah item pertanyaan yang di uji

Dalam melakukan uji reabilitas, peneliti melakukan perhitungan sesuai dengan rumus di atas menggunakan *software spss V 21*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan tinggi. Menurut Sujarweni (2014:195) dalam pengambilan keputusan dalam uji realibilitas, dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan begitu pula sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ dinyatakan tidak reliabel. Penelitian ini, terdapat 45 mahasiswa diluar sampel melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 21*. Berikut hasil perhitungan uji reabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
1.	<i>Need For Achievement</i> (X1)	0,949	Reliabel
2.	<i>Locus Of Control</i> (X2)	0,890	Reliabel
3.	Sikap Berwirausaha (Z)	0,945	Reliabel
4.	Intensi Berwirausaha (Y)	0,949	Reliabel

(Sumber: Data diolah Spss,2024)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 21 nilai koefisien Alpha Cronbach untuk *need for achievement* adalah sebesar 0,949, sedangkan koefisien Alpha Cronbach untuk *locus of control* sebesar 0,890 dan untuk sikap berwirausaha koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,945, sedangkan koefisien *Alpha Cronbach* untuk intensi berwirausaha sebesar 0,949. Berdasarkan keputusan uji reliabilitas, instrumen yang digunakan untuk keempat variabel diatas dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta menjawab masalah yang diajukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan data yaitu analisis deskriptif. Sugiyono (2019:226) mengemukakan bahwa :

“statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai *need for achievement*, *locus of control*, dan sikap berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi UPI. Proses analisis dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan tabel tabulasi data dari setiap jawaban yang diberikan responden, dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.11
Format Tabulensi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator...				Total Skor
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
													Σ1 –

Sumber: Sugiyono (2019)

b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel, dengan memperhatikan langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator.
- 2) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
Rentang kelas = skor tertinggi - skor terendah

3) Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

- 4) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian. Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- 5) Menentukan interval untuk masing-masing kriteria penilaian

Tabel 3. 12 Format Interval dan Kriteria Penilaian

Kriteria	Interval
Rendah	1 -2,3
Sedang	2,4 -3,7
Tinggi	3,8 -5

Sumber : Sugiyono (2019)

c. Membuat tabel statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel maupun dimensi/indikator variabelnya

Tabel 3. 13 Statistik Deskriptif Variabel/Indikator

Variabel/ indikator	N	Min	Max	Sum	Mean	Standard Deviation

d. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.14
Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-Rata	Kriteria
Rata-Rata Variabel		

Sumber: Sugiyono (2019)

Tabel 3.15
Format Rata-Rata Indikator

No.Item	Rata-Rata	Kriteria
Rata-Rata Indikator		

Sumber : Sugiyono (2019)

- e. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi dan rata-rata untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator.
- f. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.16
Kriteria Penjabaran Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Need for achievement</i> (X1)		Mahasiswa memiliki <i>Need for achievement</i> (kebutuhan berprestasi) yang belum optimal dalam melakukan	Mahasiswa memiliki <i>Need for achievement</i> (kebutuhan berprestasi) yang cukup optimal dalam melakukan kegiatan usaha	Mahasiswa memiliki <i>Need for achievement</i> (kebutuhan berprestasi) yang sudah optimal dalam melakukan

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Need for achievement</i> (X1)		suatu kegiatan usaha		suatu kegiatan usaha
	Kebutuhan Akan Prestasi	Mahasiswa merasa belum optimal akan kebutuhan prestasi untuk mendapatkan prestasi di bidang yang ditekuni	Mahasiswa merasa cukup optimal akan kebutuhan prestasi untuk mendapatkan prestasi di bidang yang ditekuni	Mahasiswa merasa sudah optimal akan kebutuhan prestasi untuk mendapatkan prestasi di bidang yang ditekuni
	Berani Mengambil Resiko	Mahasiswa merasa belum optimal dalam mengambil resiko pada berwirausaha	Mahasiswa merasa cukup optimal dalam mengambil resiko pada berwirausaha	Mahasiswa merasa sudah optimal dalam mengambil resiko pada berwirausaha
	Kemampuan Mengatasi Masalah	Mahasiswa merasa belum optimal dalam mengatasi masalah yang dihadapi	Mahasiswa merasa cukup optimal dalam mengatasi masalah yang dihadapi	Mahasiswa merasa sudah optimal dalam mengatasi masalah yang dihadapi

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Mencapai hasil lebih baik dari sebelumnya (umpan balik)	Mahasiswa memiliki <i>need for achievement</i> yang belum/kurang optimal dalam mencapai hasil yang lebih baik	Mahasiswa memiliki <i>need for achievement</i> yang cukup optimal dalam mencapai hasil yang lebih baik	Mahasiswa memiliki <i>need for achievement</i> yang sudah optimal dalam mencapai hasil yang lebih baik
		Mahasiswa memiliki <i>need for achievement</i> yang belum/kurang optimal dalam bertanggung jawab atas pekerjaan yang sedang dijalankan dalam wirausaha	Mahasiswa memiliki <i>need for achievement</i> yang cukup optimal dalam bertanggung jawab atas pekerjaan yang sedang dijalankan dalam wirausaha	Mahasiswa memiliki <i>need for achievement</i> yang sudah optimal dalam bertanggung jawab atas pekerjaan yang sedang dijalankan dalam wirausaha

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Locus of Control</i> (X2)		Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal dalam berwirausaha	Mahasiswa Memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam berwirausaha	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam berwirausaha
	Kerja Keras	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal dalam bekerja keras untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam bekerja keras untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam bekerja keras untuk berwirausaha
	Pengendalian diri/Keyakinan Pada Tindakan Sendiri	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal dalam keyakinan pada tindakan sendiri	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam keyakinan pada tindakan sendiri	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam keyakinan pada tindakan sendiri
	Keyakinan Mencapai Tujuan	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		dalam keyakinan mencapai tujuan	dalam keyakinan mencapai tujuan	dalam keyakinan mencapai tujuan
	Keyakinan Akan Konsekuensi Positif	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal dalam keyakinan konsekuensi positif	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam keyakinan konsekuensi positif	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam keyakinan konsekuensi positif
Sikap Berwirausaha (Z)		Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang belum optimal	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang cukup optimal	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang sudah optimal
	Minat terhadap peluang usaha	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang belum optimal dalam minat terhadap peluang usaha berwirausaha	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang cukup optimal dalam minat terhadap peluang usaha berwirausaha	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang sudah optimal dalam minat terhadap peluang usaha berwirausaha
	Berfikir kreatif dan informatif	Mahasiswa memiliki sikap	Mahasiswa memiliki sikap	Mahasiswa memiliki sikap

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Sikap Berwirausaha (Z)		berwirausaha yang belum optimal dalam berfikir kreatif dan informatif untuk berwirausaha	berwirausaha yang cukup optimal dalam berfikir kreatif dan informatif untuk berwirausaha	berwirausaha yang cukup optimal dalam berfikir kreatif dan informatif untuk berwirausaha
	sikap positif terhadap kegagalan bisnis	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang belum optimal dalam sikap positif terhadap kegagalan bisnis untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang cukup optimal dalam sikap positif terhadap kegagalan bisnis untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang sudah optimal dalam sikap positif terhadap kegagalan bisnis untuk berwirausaha
	keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang belum optimal dalam keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang cukup optimal dalam keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang sudah optimal dalam keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab untuk berwirausaha
	Berani menghadapi	Mahasiswa memiliki sikap	Mahasiswa memiliki sikap	Mahasiswa memiliki sikap

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	resiko dan tantangan	berwirausaha yang belum optimal dalam keberanian menghadapi resiko dan tantangan untuk berwirausaha	berwirausaha yang cukup optimal dalam keberanian menghadapi resiko dan tantangan untuk berwirausaha	berwirausaha yang sudah optimal dalam keberanian menghadapi resiko dan tantangan untuk berwirausaha
Intensi Berwirausaha (Y)		Mahasiswa memiliki intensi yang belum optimal untuk menjadi seorang wirausaha	Mahasiswa memiliki intensi yang cukup optimal untuk menjadi seorang wirausaha	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah optimal untuk menjadi seorang wirausaha
	Memilih karier sebagai wirausahawan.	Mahasiswa memiliki intensi yang belum optimal dalam memilih karier sebagai wirausahawan	Mahasiswa memiliki intensi yang cukup optimal dalam memilih karier sebagai wirausahawan	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah optimal dalam memilih karier sebagai wirausahawan
	Keinginan menjadi pemilik usaha.	Mahasiswa memiliki intensi yang belum optimal dalam keinginan	Mahasiswa memiliki intensi yang cukup optimal dalam keinginan menjadi pemilik usaha	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah optimal dalam keinginan

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		menjadi pemilik usaha		menjadi pemilik usaha
	Bertekad untuk membuat	Mahasiswa memiliki intensi belum optimal dalam bertekad untuk membuat usaha di masa depan	Mahasiswa memiliki intensi yang cukup optimal dalam bertekad untuk membuat usaha di masa depan	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah optimal dalam bertekad untuk membuat usaha di masa depan

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kebenaran bahwa persamaan regresi yang telah didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias serta konsisten. Alat analisis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi dasar dan pengujian hipotesis. Asumsi klasik sebagai syarat digunakannya statistika parametrik.

Menurut Sari et al., (2017:169) apabila hasil uji asumsi klasik tidak sesuai harapan, maka peneliti dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Menggunakan alternatif uji yang lebih cocok dengan data.
- b) Melakukan transformasi data.
- c) Melakukan pemangkasan terhadap data yang dianggap sebagai *outliers*.

Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *software Statistical Program for Sosial Science (SPSS) V 21*. Penelitian menggunakan analisis *linier multiple*, maka dari itu ada beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi agar penurunan analisis regresi *linier multipel* dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Ketika sebuah data dikatakan berdistribusi normal maka pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan statistik parametrik. Tetapi, jika data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah perhitungan non parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain melihat grafik diperlukan juga uji statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018). Uji K-S dapat dilakukan dengan cara membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal

Menurut Sugiyono, (2019) apabila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan sebagai alat analisis. Terkait hal tersebut untuk mengatasi data berdistribusi tidak normal maka dapat diatasi dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Mentransformasikan data dalam bentuk akar kuadrat, arcsin, dan logaritma natural (Ln).
- 2) Menambah jumlah sampel penelitian.
- 3) Membuang data yang teridentifikasi sebagai data *outliers*

b) Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear atau tidak di antara variabel independen dan variabel dependen maka, perlu dilakukannya uji linearitas. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji linearitas menggunakan SPSS yaitu dengan membaca nilai signifikansi (*Deviation from Linierity*), sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. *Deviation from Linierity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen.
- 2) Jika Sig. *Deviation from Linierity* $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat diagnose dengan melakukan uji *Variance Inflation Factor* (VIP) dengan menggunakan korelasi (r), jika korelasi diatas 0,9 maka menunjukkan adanya multikolinieritas dan hal ini harus dihindari (Ghozali, 2018 :104)

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variasi di sekitar persamaan regresi terjadi perbedaaan (ketidaksamaan) untuk semua variabel – variabel independen, sedangkan jika terjadi kesamaan (konstan) maka disebut homokedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan program SPSS, dengan melihat Grafik *Scatterplot*.

Adapun dasar analisis untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:139), sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian adalah dengan melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono, (2019) bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan Analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis digunakan karena dalam penelitian ini terdapat variabel intervening. Menurut Riduwan dan (2012:2) “Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)”. Dalam penelitian ini terdapat variabel interveningnya yaitu sikap berwirausaha menjadi variabel *intervening* pada penelitian ini. Analisis jalur ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara *need for achievement* dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha.

Model dekomposisi digunakan sebagai teknis analisis jalur. “Model dekomposisi merupakan model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis*” (Riduwan dan Kuncoro, 2012:151).

Perhitungan menggunakan analisis jalur dengan model dekomposisi dibedakan menjadi tiga menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:152), sebagai berikut:

- 1) *Direct Causal Effects* (Pengaruh Kausal Langsung = PKL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.
- 2) *Indirect Causal Effects* (Pengaruh Kausal Tidak Langsung = PKTL) yaitu pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang

terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat pada satu model kausalitas yang sedang dianalisis

- 3) *Total Causal Effects* (Pengaruh Kausal Total = PKL) merupakan jumlah dari PKL (Pengaruh Kausal Langsung) + PKTL (Pengaruh Kausal Tidak Langsung)

Dalam penelitian ini, setiap perhitungan langkah pada analisis jalur menggunakan bantuan program SPSS. Riduwan dan Kuncoro (2012) telah menjelaskan langkah-langkah dalam menganalisis dan memakai analisis jalur sebagai berikut:

a) Tahap I – Merumuskan Hipotesis dan Persamaan Struktural

- 1) Hipotesis Sub-Struktur 1 :

Bagaimana Pengaruh *need for achievement* dan *locus of control* Terhadap Sikap Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.

- 2) Sub-Struktur 1 :

$$Z = \rho_{zx1}X_1 + \rho_{zx2}X_2 + \rho_{ze1}$$

- 3) Hipotesis Sub-Struktur 2 :

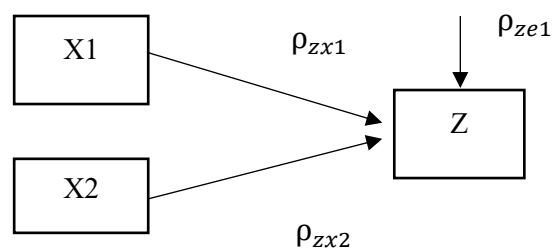
Bagaimana pengaruh *Need For Achievement*, *Locus Of Control*, dan Sikap Berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.

- 4) Sub-Struktur 2

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yz}Z + \rho_{ye2}$$

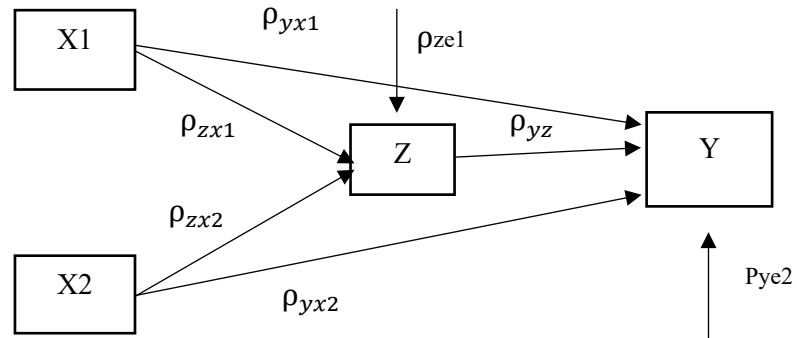
b) Tahap II – Membuat Diagram Jalur

1. Diagram Jalur Sub-Struktur 1



Gambar 3.1
Diagram Jalur Sub-Struktur 1

2. Diagram Jalur Sub-Struktur2



Gambar 3.2
Diagram Jalur Sub-Struktur 2

c) Tahap III – Menghitung Koefisien Jalur secara Simultan (Keseluruhan)/Uji F

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

Sub-Struktur 1 :

$$H_0 : \rho_{zx1} = \rho_{zx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{zx1} = \rho_{zx2} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat Sub-Struktur 1:

H_0 : *Need for Achievement* dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

H_a : *Need for achievement* dan *locus of control* berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

Sub-Struktur 2:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yz} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yz} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat Sub-Struktur 2:

H_0 : *Need for achievement*, *locus of control*, dan sikap berwirausaha tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Ha: *Need for achievement*, *locus of control*, dan sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Kaidah keputusan yang digunakan dengan memperhatikan kriteria menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:118), sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas *Sig*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas $0,05 >$ nilai probabilitas *sig*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti signifikan.

d) Tahap IV – Menghitung Koefisien Jalur secara Parsial (Individual)/Uji T 1)

1. Sub-Struktur 1

a. Hipotesis 1: *Need for Achievement* berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.

Hipotesis penelitian yang akan dirumuskan dengan bentuk hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{zx1} = 0$$

$$H_a : \rho_{zx1} > 0$$

Hipotesis berbentuk kalimat sebagai berikut :

H_0 : *Need for Achievement* tidak berpengaruh terhadap Sikap Berwirausaha

H_a : *Need for Achievement* berpengaruh terhadap Sikap Berwirausaha

b. Hipotesis 2: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.

Hipotesis penelitian yang akan dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{zx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{zx2} > 0$$

Hipotesis berbentuk kalimat sebagai berikut :

H₀ : *Locus of control* tidak berpengaruh positif terhadap Sikap Berwirausaha

H_a : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap Sikap Berwirausaha

Kaidah keputusan yang digunakan dengan memperhatikan kriteria menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:118), sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas *Sig*, maka H₀ diterima dan H_a ditolak berarti tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 >$ nilai probabilitas *Sig*, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan berarti signifikan.

2. Sub-Struktur 2

a. Hipotesis 3: *Need for achievement* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung.

Hipotesis penelitian yang akan dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} \neq 0$$

Hipotesis berbentuk kalimat sebagai berikut:

H₀: *Need for achievement* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

H_a: *Need for achievement* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

b. Hipotesis 4: *Locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung.

Hipotesis penelitian yang akan dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx2} \neq 0$$

Hipotesis berbentuk kalimat sebagai berikut:

Ho : *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Ha : *Locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

c. Hipotesis 5 : Sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung.

Hipotesis penelitian yang akan dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

H₀ : $\rho_{yz} = 0$

H_a : $\rho_{yz} \neq 0$

Hipotesis berbentuk kalimat sebagai berikut :

Ho : Sikap berwirausaha tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Ha : Sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Kaidah keputusan yang digunakan dengan memperhatikan kriteria menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:118), sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas *Sig*, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 >$ nilai probabilitas *Sig*, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti signifikan.

d. Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Menurut Darmawan (2013) menyebutkan bahwa uji F atau uji keberartian regresi ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Jika dengan uji F dibuktikan bahwa regresi tidak berarti atau berarti namun tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier tidak dapat memprediksi profitabilitas. Pemeriksaan keberartian regresi dilakukan dengan cara:

H_0 : Model Regresi tidak berarti

H_1 : Model Regresi berarti

Rumus pengujian F dapat dilihat sebagai berikut :

$$F = \frac{(JK_{reg})/k}{(JK_s)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{reg} : F hitung

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_s : Jumlah kuadrat residual

N : Jumlah sampel

K : Jumlah variabel

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Adapun untuk menghitung nilai F menggunakan alat bantu *software IBM SPSS Versi 21 for Windows*. Adapun kriteria keputusannya sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima, dan H_0 ditolak.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

Selain itu, kriteria pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat *Probabilitas Value* dengan ketentuan:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, dan H_0 ditolak

e. Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Uji keberartian koefisien korelasi (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis yaitu mengetahui hubungan tingkat signifikansinya dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Sukarman, 2018). Berikut tahapan dari uji keberartian koefisien regresi (uji t) menurut Sudjana (2003:111) :

- Menentukan taraf signifikansi yaitu 5%
- Menentukan masing-masing thitung pada koefisien regresi

$$Tbk = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})C_{ii} C}} ; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2005)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 , sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak atau menerima H_1 artinya variabel itu signifikan
- Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima atau menolak H_1 artinya variabel itu tidak signifikan.

Merumuskan hipotesis statistik, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :

$H_0 : \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel *need for achievement* (X1), dan *locus of control* (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y)

$H_1 : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel *need for achievement* (X1), dan *locus of control* (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y)

e) Uji Sobel

Menurut Ghozali (2018) uji sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel mediasi yang berdistribusi secara normal. Variabel mediasi atau intervening akan mempengaruhi antar variabel bebas dan terikat. Untuk

menghitung nilai dari signifikansi variabel pengaruh intervening, menggunakan uji sobel dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

Sab: besar standart eror pengaruh tidak langsung

Sa : standart eror koofisien a

Sb : standart eror koofisien b

a : jalur variabel bebas (X) dengan variabel intervening (Z)

b : jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, perlu adanya pengujian nilai t dari koofisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan :

t : t hitung

a : jalur bebas (X) dengan variabel interveneing (Z)

b : jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y)

Sab: besar standart eror pengaruh tidak langsung

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dan jika t hitung > t tabel maka tidak terjadi pengaruh mediasi.

f) Tahap V – Meringkas dan Menyimpulkan

Pada tahap meringkas dan menyimpulkan, peneliti menyimpulkan bagaimana hasil dari pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.